

Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pemantauan, Opini Audit Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan
Periode 2016 – 2020)

Effect Of External Pressure, Ineffective Monitoring And Audit Opinion On Fraud Financial Statements

(Study on Financial Companies in Banking Sub-Sector Year 2016 – 2020)

Nailah Artanti¹, Annisa Nurbaiti², Wahdan Arum Inawati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
nailahartanti@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah pengelolaan keuangan di perusahaan pastinya tidak luput dari kecurangan laporan keuangan atau niat buruk seseorang yang ingin melakukan penyalahgunaan keuangan perusahaan yang berdampak menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan kriminal yang disebut *Fraud*. Terjadinya kecurangan laporan keuangan membutuhkan alat pendeteksi yang digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi salah satunya *Beneish M-Score*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit dan pergantian direksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sector keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 170 sampel dari 34 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan IBM SPSS 26. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, dan pergantian direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dengan menganalisis kemungkinan terjadi dalam kecurangan laporan keuangan untuk hal pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi.

Kata Kunci-ketidakefektifan pemantauan, opini audit, pergantian direksi, tekanan eksternal, kecurangan laporan keuangan

Abstract

In financial management in a company, it certainly does not escape from fraudulent financial statements or the bad intentions of someone who wants to abuse company finances which has an impact on causing losses to the company and can be said to be a criminal act called Fraud. The occurrence of financial statement fraud requires a detection tool to detect manipulation, one of which is the Beneish M-Score. This study aims to determine the effect of external pressure, ineffective monitoring, audit opinion and change of directors of financial statement fraud in financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-

2020 period, either simultaneously or partially. The population in this study are financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 170 samples from 34 companies with a study period of five years. The data analysis method in this study is logistic regression analysis using IBM SPSS 26. This study shows that external pressure, monitoring ineffectiveness, audit opinion, and change of directors simultaneously have a significant effect on financial statement fraud. Partially, external pressure has a significant negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, the ineffectiveness of monitoring, audit opinion, and change of directors have no effect on fraudulent financial statements. The results of this study are expected to be additional information by analyzing the possibility of fraud in financial statements for making decisions when investing.

Keywords-ineffective monitoring, audit opinion, change of director, external pressure, financial statement fraud

I. PENDAHULUAN

Dalam sebuah pengelolaan keuangan di perusahaan pastinya tidak luput dari kecurangan laporan keuangan atau niat buruk seseorang yang ingin melakukan penyalahgunaan keuangan perusahaan yang berdampak menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan kriminal yang disebut Fraud. Berdasarkan the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan adalah salah satu tindakan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sengaja dengan maksud tertentu, seperti manipulasi atau membuat laporan keuangan yang keliru pada pihak lain. Kegiatan tindakan kriminal ini biasanya dilakukan oleh oknum dari internal atau eksternal perusahaan yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung (Harmony, 2021).

menyajikan laporan keuangan.

Bedasarkan the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan salah satu tindakan yang melanggar hukum, yang dilakukan sengaja dengan maksud tertentu. Kegiatan ini dilakukan biasanya oleh oknum internal atau eksternal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung. Terdapat tiga jenis kecurangan berdasarkan Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE), yaitu : fraud kecurangan laporan keuangan, fraud penyalahgunaan aset, dan korupsi. *Beneish – M Score* dapat diukur dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perusahaan yang melakukan tindak kecurangan dalam memanipulasi pendapatan pada laporan keuangan (Valaskova, 2020)². Tekanan eksternal dapat dihitung menggunakan proksi Leverage (LEV). Leverage yang tinggi dapat menimbulkan tekanan yang terdapat pada manajemen yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Leverage juga dapat diartikan mengenai ukuran dari perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang bersumber melalui hutang (Annisa & Nazar, 2015). Ketidakefektifan pemantauan atau *ineffective monitoring* adalah situasi yang dialami oleh perusahaan yang tidak memiliki bagian untuk mengawasi dengan baik dalam memantau kegiatan operasi dalam perusahaan, Ketidakefektifan pemantauan dapat diproksikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Dalam opini audit (AUDREPORT) dapat diproksikan dengan menggunakan dummy, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar, maka diberi poin 1 dan apabila perusahaan atau lembaga mendapatkan pendapat selain dari opini tersebut maka diberikan poin 0 (Aprilia et al, 2017)⁴. Dalam pergantian direksi (DCHANGE) dapat diproksikan dengan menggunakan dummy, apabila terdapat pergantian direksi dalam 2 tahun maka di beri poin 1, dan apabila tidak terdapat pergantian direksi maka diberikan poin 0 (Septiani dan Handayani, 2018)⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit dan pergantian direksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sector keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang memaparkan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham atau investor) dengan manajemen. Pemegang saham yang disebut prinsipal, sedangkan manajemen disebut agen. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa adanya pemisahan wewenang antara investor dengan manajemen. Meskipun pihak manajemen merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada pihak agen, pihak investor tidak bisa mencampuri mengenai urusan teknis yang sudah berlaku dalam kegiatan operasi perusahaan (Hanifa & Laksito, 2015). Teori keagenan yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menemukan solusi apabila ditemukannya permasalahan yang ada didalam hubungan

keagenan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Pihak pemegang saham, juga harus berhati – hati agar tidak dirugikan terhadap pihak agen. Terdapat keterkaitan dengan tindakan kecurangan bahwa manajemen sebagai agen dan pihak internal perusahaan dapat dipastikan memiliki informasi yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

2. Kecurangan Laporan Keuangan

Beneish – M Score dapat diukur dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perusahaan yang melakukan tindak kecurangan dalam memanipulasi pendapatan pada laporan keuangan. Variabel terikat berupa fraud yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M - SCORE = DSRI + GMI + AQI + SGI - SGAI - LVGI + TATA$$

Dummy :

0 = nilai Beneish M – Score <-2,22 perusahaan tidak terindikasi fraud.

1 = nilai Beneish M – Score >-2,22, perusahaan terindikasi fraud.

(1)

3. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dapat dihitung menggunakan proksi Leverage (LEV). Leverage yang tinggi dapat menimbulkan tekanan yang terdapat pada manajemen yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Leverage juga dapat diartikan mengenai ukuran dari perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang bersumber melalui hutang (Annisa & Nazar, 2015). Perhitungan untuk leverage menggunakan rumus sebagai berikut.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

4. Ketidakefektifan Pemantauan

Pemantauan yang tidak efektif dapat menyebabkan timbulnya peluang dan kesempatan bagi pelaku dalam melakukan tindak kecurangan. Ketidakefektifan pemantauan dapat diproksikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) (Annisa & Nazar, 2015). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BDOUT : \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total Dewan Komisaris}} \quad (3)$$

5. Opini Audit

Terdapat empat jenis opini audit yang diberikan oleh BPK RI atas pemeriksaan LKPD berdasarkan Undang – Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang SKPN, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas, Wajar dengan Pengecualian, Tidak memberikan Pendapat, Tidak Wajar (Aprilia et al., 2017). Dalam opini audit (AUDREPORT) dapat diproksikan dengan menggunakan dummy, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, maka diberi poin 1 dan apabila perusahaan atau lembaga mendapatkan pendapat selain dari opini tersebut maka diberikan poin 0.

(4)

6. Pergantian Direksi

Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu dalam menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu untuk lebih dalam beradaptasi dengan budaya kinerja direksi baru. (Hanifa & Laksito, 2015). Dalam pergantian direksi (DCHANGE) dapat diproksikan dengan menggunakan dummy, apabila terdapat pergantian direksi dalam 2 tahun maka di beri poin 1, dan apabila tidak terdapat pergantian direksi maka diberikan poin 0.

(5)

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Hanifa & Laksito, 2015) tekanan eksternal adalah kondisi yang menekan keadaan dari seseorang yang dapat mengakibatkan pengaruh dari pihak eksternal perusahaan. Tekanan eksternal dapat juga terjadi apabila perusahaan sedang dalam menghadapi masalah yang cukup besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Menurut (Mintara & Hapsari, 2021) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak jarang membutuhkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, seperti pinjaman bank. Dalam perhitungan tekanan eksternal dapat menggunakan leverage ratio (LEV) yaitu dengan total hutang dibagi dengan total asset. Apabila

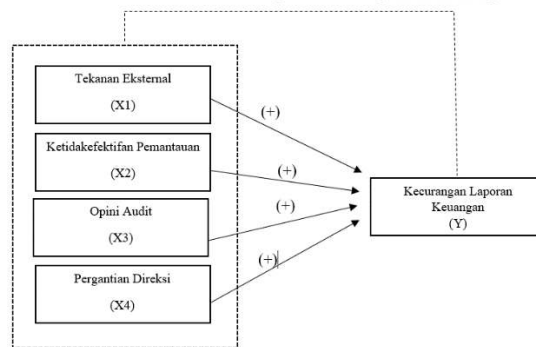
terdapat perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki nilai utang yang besar.

2. Pengaruh Ketidakefektifan Pemantauan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam suatu pengawasan dilakukan dengan tujuan mengawasi apakah suatu kinerja yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan dalam perusahaan sehingga dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Ketidakefektifan pemantauan adalah suatu keadaan yang dimana menggambarkan lemahnya pengawasan yang dilakukan dalam memantau kinerja yang dilakukan oleh perusahaan (Hanifa & Laksito, 2015). Tindakan kecurangan dapat dicegah dengan memaksimalkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen sehingga pengawasan tersebut bisa berjalan dengan efektif.

3. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam pergantian direksi (DCHANGE) penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja direksi lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Menurut (Mintara & Hapsari, 2021). Pergantian direksi dikatakan berhasil ketika direksi baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Perusahaan melakukan pergantian direksi sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kinerja para direksi yang sebelumnya dan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Dan sebaliknya, jika direksi baru itu tidak dapat mencegah dan menurunkan kecurangan laporan keuangan yang terjadi, maka pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal (Manurung & Hadian, 2015). Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Simultan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pemantauan, Opini Audit dan Pergantian Direksi berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
2. Tekanan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
3. Ketidakefektifan Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
4. Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
5. Pergantian Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

D. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh 170 sampel dari 34 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan IBM SPSS 26. Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln \text{fraud}/(1 - \text{fraud}) = b_0 + b_1\text{LEV} + b_2\text{BDOUT} + b_3\text{AUDREPORT} + b_4\text{DCHANGE} \quad (6)$$

Keterangan ;

FRAUD = Fraudulent Financial Statement

Ln = Logaritma natural

e = Basis nilai logaritma natural

b0 = Koefisien regresi konstanta

b1,b2,b3,b4 = Koefisien masing – masing variabel

LEV = Tekanan eksternal

BDOUT = Ketidakefektifan pemantauan

AUDREPORT = Opini audit

DCHANGE = Pergantian direksi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif					
	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standar Deviasi
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	155	0	100,000	0,31	0,464
Tekanan Eksternal (X1)	155	0,709956	0,936502	0,82930979	0,51462233
Ketidakefektifan Pemantauan (X2)	155	0,333333	100,000	0,57431900	0,95506677
Opini Audit (X3)	155	0	100,000	0,15	0,363
Pergantian Direksi (X4)	155	0	100,000	0,54	0,500
Valid N (listwise)	155				

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Pada tabel 1 hasil pengujian statistik pada e. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Beneish M-Score memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,31. Terdapat 53 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan 117 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Tekanan Eksternal

hasil pengujian statistik pada subsektor perbankan dengan variabel tekanan eksternal yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,82930 dengan standar deviasi 0,51462. Nilai minimum pada hasil uji statistik deskriptif pada variabel tekanan eksternal sebesar 0,70995 yang diperoleh oleh Bank of India Indonesia Tbk (BSWD). Sedangkan nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 0,936502 yang diperoleh oleh Bank Bukopin Tbk (BBKP).

3. Ketidakefektifan Pemantauan

Pada tabel 1 ketidakefektifan pemantauan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,829309 dengan nilai standar deviasi 0,95506. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang dihasilkan sebesar 0,33333 yang diperoleh Bank of India Indonesia Tbk (BSWD). Sedangkan nilai maksimum menunjukkan hasil sebesar 1,0000 yang diperoleh Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS).

4. Opini Audit

Variabel opini audit yang diukur menggunakan AUDREPORT memperoleh nilai rata-rata (mean) 0,15. Sampel yang didapatkan dari perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjas.

5. Pergantian Direksi

Variabel pergantian direksi yang diukur menggunakan DCHANGE memperoleh nilai rata-rata (mean) 0,54. Sampel yang didapatkan dari perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 lebih banyak perusahaan yang melakukan pergantian direksi.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.606	8	0.957

Dalam tabel 2 menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini menggunakan Hosmer and Lemeshow Test dengan cara memperhatikan hasil dari nilai goodness of fit yang diukur dengan Chi-Square. Apabila nilai profitabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima dan dapat diartikan bahwa model tersebut dapat digunakan karena tidak ditemukan adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diteliti. Hasil dari Hosmer and Lemeshow Test dengan nilai chi-square 2.606 dengan tingkat signifikan sebesar 0,957. Sehingga hipotesis nol dapat diterima dengan pengujian hipotesis yang dilakukan.

2. Omnibus Test of Model Coefficient

Tabel 3. Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1 ^a	Step	9.567	4	0.48
	Block	9.567	4	0.48
	Model	9.567	4	0.48

Bedasarkan tabel diatas, nilai chi-square sebesar 9,567 dengan nilai df sebesar 4 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Dengan diperolehnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Model Summary

Tabel 4. Omnibus Test of Model Coefficient

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182.275 ^a	.060	.084

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan hasil dari nilai pengujian koefisien determinasi yang bertujuan mengukur seberapa jauh dari kemampuan variabel independen yang dipakai berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil Nagelkerke R Square sebesar 0,084 atau sebesar 8,4% sedangkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,060. Dalam penelitian ini kemampuan seluruh variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,084 atau 8,4%, sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Variable in Equation

Tabel 5. Omnibus Test of Model Coeffisient

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step	Tekanan Eksternal	-7.920	3.607	4.821	1	0.028	0.000
1 ^a	Ketidakefektifan Pemantauan	-1.870	2.014	0.862	1	0.353	0.154
	Opini Audit	-0.825	0.557	2.191	1	0.139	0.438
	Pergantian Direksi	0.649	0.373	3.037	1	0.81	1.914
	Constant	6.558	3.339	3.857	1	0.050	705.051

Bedasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 menghasilkan variabel tekanan eksternal dengan koefisien regresi sebesar -7.920 dan nilai tekanan eksternal 0.028 kurang dari nilai signifikansi (α) 0,05. Sehingga tekanan eksternal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dijelaskan oleh (Hanifa & Laksito, 2015) dan (Mintara & Hapsari, 2021)) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam perhitungan tekanan eksternal yang menggunakan leverage ratio (LEV) yaitu dengan total hutang dibagi dengan total asset. Apabila terdapat perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki nilai utang yang besar.

Bedasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 menghasilkan variabel ketidakefektifan pemantauan dengan koefisien regresi sebesar -1.870 dan nilai ketidakefektifan pemantauan 0.353 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Sehingga ketidakefektifan pemantauan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang disebutkan oleh (Hanifa & Laksito, 2015) dan (Utomo, 2018) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhani, 2013) dan (Arista Sena & Suryani, 2020). Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya hubungan kerja antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan akan bekerja sama dalam periode tertentu dalam mencapai target yang diharapkan.

Bedasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 diketahui bahwa variabel opini audit dengan koefisien regresi sebesar -0.825 dan nilai opini audit 0.139 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Artinya opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang diteliti oleh (Annisa et al., 2016). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Fimanaya & Syafruddin, 2014) dan (Putri, 2021) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pembahasan bahasa penjasar ini tidak mempengaruhi materialitas dalam laporan keuangan serta tidak mengubah kewajaran dari laporan keuangan itu sendiri.

Bedasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel pergantian direksi dengan koefisien regresi sebesar 0.649 dan nilai pergantian direksi 0.81 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Artinya pergantian direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Mintara & Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan (Fimanaya & Syafruddin, 2014) & (Widarti, 2015) bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang efektif. Tetapi dalam penelitian ini semakin banyak dewan komisaris independen belum menjamin bahwa pengawasan akan berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

A. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh observasi sebanyak 155 data untuk masing-masing variabel yang diteliti.

1. Variabel tekanan eksternal yang diukur dengan menggunakan rasio leverage memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,82930, nilai minimum sebesar 0,70995 dan nilai maksimum sebesar 0,93650.

Sedangkan nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,51462. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel tekanan eksternal cenderung heterogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi.

2. Variabel ketidakefektifan pemantauan yang diukur dengan menggunakan rasio BDOU memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,57431, nilai minimum 0,33333, nilai maksimum 1,00000. Sedangkan nilai mean lebih kecil dari standar deviasi 0,95506 . Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ketidakefektifan pemantauan cenderung heterogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi.
 3. Variabel opini audit yang diukur menggunakan AUDREPORT memperoleh nilai rata-rata (mean) 0,15. Sampel yang didapatkan dari perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas.
 4. Variabel pergantian direksi yang diukur menggunakan DCHANGE memperoleh nilai rata-rata (mean) 0,54. Sampel yang didapatkan dari perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 lebih banyak perusahaan yang melakukan pergantian direksi.
 5. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Beneish M-Score memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,31. Terdapat 53 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan 117 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.
- B. Secara simultan tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, dan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- C. Secara parsial tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- D. Secara parsial ketidakefektifan pemantauan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.
- E. Secara parsial opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.
- F. Secara parsial pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

REFERENSI

- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN VARIABEL CONTROL PROFITABILITAS, UMUR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). PENDETEKSIAN KECURANG LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Aprilia, N., Fachruzzaman, & Pratiwi, D. S. (2017). Jurnal Akuntansi ISSN 2303-0356 Vol. 7, No.3, Oktober 2017 Hal. 75-8675 PENGARUH OPINI AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business Universitas Bengkulu*.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/7586/3789>
- Arista Sena, A., & Suryani, E. (2020). PENGARUH TEKANAN ESTERNAL, KETIDAKEFEKTIFAN PEMANTAUAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 1–11.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). PENGARUH FRAUD INDICATOR TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2013. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9595/9318>
- Harmony. (2021). *Kecurangan Laporan Keuangan Yang Dapat Terjadi Dalam Perusahaan*. [Online]. <https://www.harmony.co.id/blog/kecurangan-laporan-keuangan-yang-dapat-terjadi-dalam-perusahaan>
- Kusumawardhani, P. (2013). DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/2295/1411>
- Manurung, T. . D., & Hadian, N. (2015). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Putri, A. (2021). KAJIAN: FRAUD (KECURANGAN) LAPORAN KEUANGAN. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/index>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Widarti. (2015). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEKINDONESIA (BEI). *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*.